


**EDISI: SENIN, 9 APRIL 2018**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,25%  
 Inflasi (Maret) : 0,20% (mom) & 3,40% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 128,06 Miliar  
 (per Februari 2018)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.771  0,03%  
 (Kurs JISDOR pada 6 April 2018)




**STOCK MARKET**

6 April 2018

IHSG : **6.175,05 (-0,13%)**  
 Volume Transaksi : 8,196 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,278 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,754 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,014 Triliun

**BOND MARKET**

6 April 2018

Ind Bond Index : **245,4349**  **-0,12%**  
 Gov Bond Index : 242,4305  **-0,13%**  
 Corp Bond Index : 256,9698  **-0,02%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Jumat 6/4/18 (%)	Kamis 5/4/18 (%)
5,11	FR0063	5,9336	5,8988
10,12	FR0064	6,5848	6,5514
13,12	FR0065	6,8248	6,7771
20,12	FR0075	7,2404	7,2023

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 6 APRIL 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,29%</b>	IRDSHS <b>-0,39%</b>	+0,10%
	Saham Agresif <b>-0,23%</b>	IRDSH <b>-0,07%</b>	-0,16%
	PNM Saham Unggulan <b>-0,24%</b>	IRDSH <b>-0,07%</b>	-0,17%
Campuran	PNM Syariah <b>-0,17%</b>	IRDCPS <b>-0,19%</b>	+0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,24%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	-0,14%
	PNM Amanah Syariah <b>-0,17%</b>	IRDTS <b>-0,06%</b>	-0,11%
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,23%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	-0,13%
	PNM SBN 90 <b>-0,19%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	-0,09%
	PNM Dana SBN II <b>-0,22%</b>	IRDPT <b>-0,10%</b>	-0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,22%</b>	IRDPTS <b>-0,06%</b>	-0,16%
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	-0,01%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,05%</b>	-0,04%
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	-0,01%
	PNM Dana Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	-0,01%

**Spotlight News**

- Pascapelonggaran aturan makprudensial dan aturan GWM yang akan membantu likuiditas perbankan untuk menyalurkan kredit, sektor riil tidak ragu-ragu dalam melakukan investasi pada tahun politik, sehingga pertumbuhan kredit dapat kembali pulih
- Presiden AS Trump mengatakan dirinya melihat eskalasi perselisihan perdagangan dengan China akan berakhir dan mencapai kesepakatan
- Kenaikan impor bahan baku sebesar 23,8% pada Januari - Februari tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu memberi sinyal bakal adanya peningkatan aktivitas manufaktur
- Penjualan elektronik domestik diproyeksikan turun 10% menjadi sekitar Rp30,6 triliun pada 2018. Tren penurunan ini terus berlanjut sejak 4 tahun terakhir
- Kendati sedang mengalami tren menurun akibat mendinginnya harga batu bara, saham emiten pertambangan dinilai masih prospektif seiring dengan potensi peningkatan kinerja dan harga komoditas terkait

## Economy

---

**1. Utang Dikelola dengan Baik**

Kementerian Keuangan mengklaim bahwa penarikan utang pemerintah senilai Rp 1.166 triliun selama 2015-2017 dilakukan secara hati-hati, disiplin, dan memiliki orientasi investasi. Bersama dengan pengelolaan akumulasi utang periode sebelumnya, penarikan utang baru dilakukan aman sekaligus produktif. Risiko dan biayanya juga terus ditekan. (Kompas)

**2. Kemiskinan Masih Menjadi Persoalan Pelik**

Kemiskinan menjadi persoalan pelik di Indonesia walaupun sejumlah indikator menunjukkan perbaikan. Penurunan rasio ketergantungan penduduk selama beberapa dekade, tak berjalan linear dengan penurunan tingkat kemiskinan. (Kompas)

**3. Pelaku Usaha Punya Alternatif Pendanaan**

Pelaku usaha nasional menyambut positif bauran kebijakan Bank Indonesia yang memungkinkan bank membeli surat berharga korporasi swasta nonbank. Melalui kebijakan itu, pelaku usaha memiliki alternatif pendanaan jangka panjang selain kredit. (Bisnis Indonesia)

**4. BI Minta Sektor Riil Bergerak**

Pascapelonggaran aturan makroprudensial dan aturan Giro Wajib Minimum yang akan membantu likuiditas perbankan untuk menyalurkan kredit, Bank Indonesia berharap sektor riil tidak ragu-ragu dalam melakukan investasi pada tahun politik, sehingga pertumbuhan kredit dapat kembali pulih. (Bisnis Indonesia)

**5. Ditjen Pajak Kaji Revisi Aturan**

Direktorat Jenderal Pajak tengah mempertimbangkan untuk revisi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 24/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penagihan dengan Surat Paksa dan Pelaksanaan Penagihan Seketika dan Sekaligus. (Bisnis Indonesia)

**6. Pertamina dan AKRA Wajib Laporan**

Pemerintah akan mewajibkan PT Pertamina (Persero) dan PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) untuk berkonsultasi terlebih dahulu sebelum menaikkan harga semua produk BBM. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Menanti Akhir Saling Balas Tarif**

Retorika perdagangan antara Amerika Serikat dan China yang semakin meningkat membuat pelaku pasar mencoba menerka apakah tensi ini akan berujung pada perang dagang atau hanyalah sekadar balas-membalas ancaman yang akan berakhir di meja perundingan. (Bisnis Indonesia)

**2. Pasar dan Pemerintahan AS Menginginkan Kepastian**

Saling umbar retorika perang dagang antara AS dan China membuat pasar saham global naik turun tajam sepekan belakangan. Pasar finansial menginginkan kepastian karena fokus perhatian ingin tertuju pada kondisi perekonomian dan laporan keuangan, tetapi pemerintahan AS juga menginginkan kepastian. (Investor Daily)

**3. Trump : AS – China Akan Capai Kesepakatan Dagang**

Presiden AS Trump mengatakan dirinya melihat eskalasi perselisihan perdagangan dengan China akan berakhir. AS dan China akan mencapai kesepakatan. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Faktor Pembayaran Jadi Kunci Problem Properti**

Kemampuan masyarakat dalam membeli properti dinilai masih cukup besar. Namun, kemauan berinvestasi di sektor ini dianggap tidak lagi setinggi lima tahun lalu, antara lain karena faktor kemudahan pembayaran. Pengembang pun menawarkan kemudahan untuk menggaet minat masyarakat. (Kompas)

**2. Aktivitas Manufaktur Bakal Menggeliat**

Kenaikan impor bahan baku sebesar 23,8% pada Januari - Februari tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu memberi sinyal bakal adanya peningkatan aktivitas manufaktur. (Bisnis Indonesia)

**3. Pemain Lokal Makin Ekspansif**

Pemain lokal di bisnis gerai makanan dan minuman semakin ramai dengan berkembangnya grup perusahaan kuliner di Tanah Air yang mengusung multibrand serta gencar ekspansi. (Bisnis Indonesia)

**4. Akhir April, Luhut Siap Lakukan Negosiasi**

Pemerintah Indonesia siap melakukan negosiasi rencana pembatasan penggunaan produk turunan minyak sawit mentah atau crude palm oil untuk biodiesel pada akhir April 2018 di bursa komoditas Eropa. (Bisnis Indonesia)

#### 5. **Kuartal I/2018 Masih Lambat**

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyebut sebanyak 236.000 unit hunian terbangun dari total target satu juta rumah sepanjang kuartal pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 6. **Pembiayaan Alat Berat Masih Jadi Motor**

Penyaluran pembiayaan sejumlah perusahaan multifinance di kuartal pertama tahun ini tumbuh signifikan. Hal itu seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian dan naiknya permintaan pembiayaan alat berat. (Bisnis Indonesia)

#### 7. **Aluminium Rebound ke US\$2.000**

Harga aluminium mengalami rebound setelah menyentuh level terendah dalam 8 bulan. Diperkirakan harga aluminium pada kuartal II/2018 akan berada di level US\$2.072 per ton. (Bisnis Indonesia)

#### 8. **Penjualan Elektronik Turun 10%**

Penjualan elektronik domestik diproyeksikan turun 10% menjadi sekitar Rp30,6 triliun pada 2018. Tren penurunan ini terus berlanjut sejak 4 tahun terakhir. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. **Kinerja Perusahaan Efek Tertahan Agenda Politik**

Kinerja perusahaan efek sepanjang tahun ini diprediksi tidak begitu memuaskan seiring dengan adanya sentimen negatif dari dalam dan luar negeri pada paruh kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 2. **Saham Tambang Masih Prospektif**

Kendati sedang mengalami tren menurun akibat mendinginnya harga batu bara, saham emiten pertambangan dinilai masih prospektif seiring dengan potensi peningkatan kinerja dan harga komoditas terkait. (Bisnis Indonesia)

#### 3. **Emisi Obligasi Semester I/2018 Akan Capai Rp50 Triliun**

BEI mencatatkan 16 pipeline penerbitan obligasi korporasi dengan total target emisi sekitar Rp19,6 triliun. Dengan demikian, nilai emisi sepanjang paruh pertama 2018 akan mencapai lebih dari Rp50 triliun, termasuk perusahaan yang namanya belum dapat dipublikasikan. (Investor Daily)

#### 4. **Penguatan Rupiah Dorong Penguatan SUN**

Harga surat utang negara (SUN) diprediksi menguat pada pekan ini, seiring imbas positif kenaikan laju nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Penurunan imbal hasil (yield) obligasi dalam negeri mulai terlihat meski terdapat kenaikan pada sejumlah seri terutama untuk tenor panjang. (Investor Daily)

#### 5. **Kepemilikan Asing di SBN Capai 39,73%**

Kementerian Keuangan mencatat kepemilikan surat berharga negara (SBN) domestik oleh investor asing per 4 April 2018 mencapai Rp865,9 triliun atau 39,73% dari total SBN yang diperdagangkan sebesar Rp2.179,9 triliun. Investor asing yang dominan memiliki SBN adalah lembaga keuangan, reksa dana, dan bank sentral serta pemerintah negara asing. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. **PP Presisi Bagi Dividen Rp56,4 Miliar**

PP Presisi (PPRE) Tbk, perusahaan konstruksi terintegrasi berbasis alat berat, berencana membagikan dividen Rp 5,52 per saham senilai total Rp 56,4 miliar atau sekitar 30 persen laba bersih tahun 2017. Rapat umum pemegang saham tahunan pada Kamis (5/4/2018) memutuskan pembagian dividen Rp 5,52 per saham. (Kompas)

#### 2. **6 Emiten Gelar Private Placement**

Sebanyak enam perusahaan publik berencana menambah modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atau private placement untuk mendanai ekspansi usaha dan restrukturisasi utang. (Bisnis Indonesia)

#### 3. **Kredit BTN Naik Sekitar 21%**

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. menyatakan permintaan kredit selama kuartal I/2018 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal itu sejalan dengan ekspektasi perseroan. (Bisnis Indonesia)

#### 4. **BRI Siap Terbitkan Obligasi Konversi dan Tambah Saham di Bahana Ventura**

BRI Tbk memastikan realisasi penerbitan obligasi konversi dengan nilai maksimal Rp500 miliar sebelum akhir 2018. Selain itu, perseroan berniat menaikkan kepemilikan saham di Bahana Artha Ventura dari 35% menjadi 65%. (Investor Daily)